

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

**Intan Dewi Anggraini
intananggraini22@gmail.com
Krido Eko Cahyono**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of working capital, liquidity, leverage, and activity on profitability of Food and Beverages companies which were listed Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2018. While working capital was measured by working capital turnover, liquidity was measured by debt to equity ratio, and activity was measured by total asset turnover. Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sampel was based on criteria given. In line with, there were 11 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) as the sampel. According to hypothesis testing, it concluded that working capital had an insignificant effect on profitability. On the other hand, liquidity had a significant effect on profitability. Likewise, leverage had a significant effect on profitability of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2018.

Keywords : working capital, liquidity, leverage, activity, profitability.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Rasio Modal kerja diukur dengan *working capital turnover*, rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*, leverage diukur dengan *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas diukur dengan *total asset turnover*, sedangkan profitabilitas diukur dengan *return on equity*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Kata Kunci : modal kerja, likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang kompetitif mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas bisnis dengan tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba. Mengukur profitabilitas yang efektif dalam laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Perusahaan manufaktur ini merupakan jenis usaha yang mengubah suatu bahan mentah menjadi sebuah barang jadi yang mempunyai nilai jual yang besar, dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses

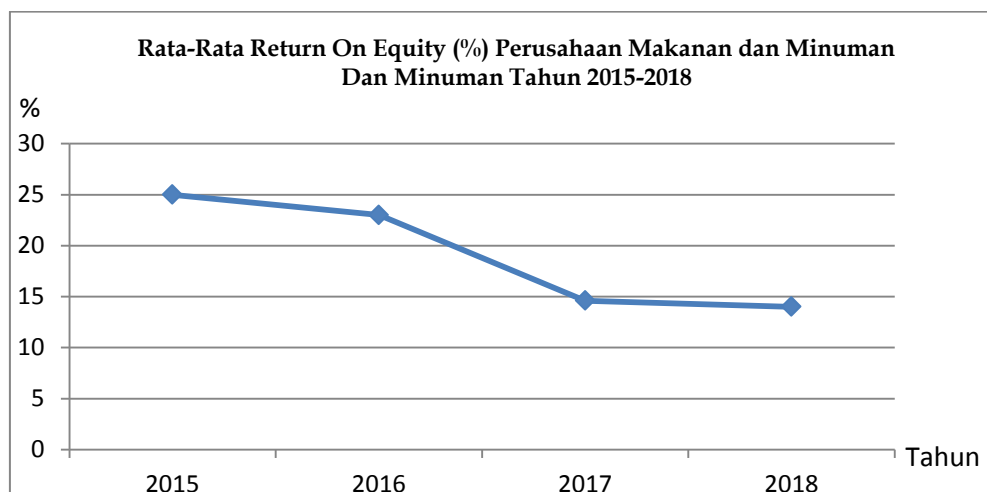
pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap untuk dijual. Perusahaan manufaktur dikelompokkan dalam tiga sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri bidang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia, karena sektor tersebut menawarkan kebutuhan mendasar bagi konsumernya. Adapun sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu industri makanan dan minuman, industri farmasi, industri rokok, industri kosmetik serta industri peralatan rumah tangga. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Seiring dengan berkembangnya perusahaan makanan dan minuman ini yang memberikan kinerja yang positif maka perusahaan ini membuka kemampuan dan peluang baru untuk bersaing di pasar internasional. Perusahaan makanan dan minuman ini menjadi salah satu industri yang selalu mengalami pertumbuhan. Hal ini mendorong perusahaan makanan dan minuman yang selalu berkembang dan meningkatkan kinerja perusahaan agar profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman ini menjadi lebih baik.

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan di neraca dan laporan laba rugi. Hasil yang ditunjukkan dari kedua laporan keuangan tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan yang mengalami fluktuasi dapat disebabkan oleh kondisi keuangan suatu perusahaan yang tidak stabil. Sehingga dengan memiliki kinerja keuangan yang buruk, suatu perusahaan akan menjadi pertimbangan utama bagi calon investor. Menurut Hanafi dan Halim (2016:5) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan umumnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan. Profitabilitas sendiri akan memberikan gambaran kepada investor yang akan mempertahankan atau akan menarik investasinya di suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Apabila menanamkan modalnya di perusahaan maka perusahaan akan memiliki tambahan modal kerja sehingga dapat digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Laba yang dihasilkan dapat membantu perusahaan memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stake holder*) di perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban finansialnya yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan di mata investor. Investor tidak akan menginvestasikan kembali atau menarik dananya dari perusahaan sehingga akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau ukuran perusahaan efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga para investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Untuk mengukur kondisi profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai ukuran profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan (*Return On Equity*) atau bisa disingkat ROE.

Perusahaan yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GPMMI), Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas merupakan yang paling besar diantara subsektor yang lain. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesia karena kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Pada industri makanan dan minuman terdapat 26 emiten yang usahanya bergerak di bidang makanan dan minuman, dari 26 perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman mengalami penurunan profitabilitas(laba) yang sangat signifikan, data tersebut di dapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun rata-rata

penurunan profitabilitas beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat pada grafik :



Sumber: www.idx.ac.id

Gambar 1
Rata-Rata Return On Equity (%) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018

Berdasarkan Gambar 1 menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan profitabilitas selama 4 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 rata-rata profitabilitas adalah 25%, dan tahun 2016 rata-rata profitabilitas adalah 23%, maka penurunan rata-rata dari tahun 2015 sampai 2016 sebesar 2%. Pada tahun 2017 rata-rata profitabilitas adalah 14,6, maka penurunan rata-rata dari tahun 2016 sampai 2017 8,4%. Pada tahun 2018 rata-rata profitabilitas adalah 14, maka penurunan rata-rata dari tahun 2017 sampai 2018 sebesar 0,6%. Karena penurunan profitabilitas (laba) tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan investasi saham oleh investor pada perusahaan makanan dan minuman.

Tingkat profitabilitas tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dan rasio keuangan cerminan posisi dan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain modal kerja, likuiditas, *leverage* dan aktivitas. Perusahaan, modal kerja merupakan bagian yang sangat penting dalam operasional sehari-hari. Modal kerja Menurut Darminto (2019:88) menyatakan modal kerja sendiri dapat didefinisikan sebagai total aset lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aset lancar dan utang lancar (*net working capital*).

Konsep Modal Kerja Menurut Wardiyah (2017:186) ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu sebagai berikut, konsep kuantitatif, konsep kualitatif, konsep fungsional. Sumber Modal Kerja Menurut Wardiyah (2017:189) ada dua sumber dana yaitu : Sumber Dana dari Dalam Perusahaan, Sumber Dana dari Luar Perusahaan. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja adalah Menurut Wardiyah (2017) ada beberapa faktor sebagai berikut, Sifat umum atau tipe perusahaan mempunyai perbedaan kebutuhan modal kerja, Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut, Tingkat perputaran persediaan, Tingkat perputaran piutang.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas Fahmi (2017:116) menyatakan rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis-jenis likuiditas menurut wardiyah (2017:160) menyatakan bahwa rasio-rasio untuk mengukur likuiditas adalah Rasio Lancar, rasio cepat, Rasio aktiva lancar dan total aktiva.

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua barang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Fahmi (2017:127) menyatakan rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Septiana (2019) terdapat beberapa keuntungan dengan mengetahui rasio ini yaitu antara lain dapat menilai kemampuan posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, serta guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Aktivitas dimana rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan berbagai aset dan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Mamduh *et al.* (2016:76) bahwa :”Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif”. Menurut Hery (2015) dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap : perputaran piutang usaha, berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha, perputaran persediaan, berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan adanya hasil penelitian yang beragam, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman ? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman ? (3) Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman ? (4) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman ? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (2) Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (3) Mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (4) Mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri kondisi ekonomi, gambaran yang lebih baik, mengenai prospek dan risiko perusahaan (Septiana, 2019). Berdasarkan Hidayat (2018) mengungkapkan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Kegunaan laporan keuangan menurut (Hidayat, 2018) Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya

sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. Bentuk-bentuk laporan keuangan menurut (Wardiyah,2017) Ada tiga bentuk laporan keuangan dasar untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sebagai berikut : a) Neraca, (1) Makna Neraca (*Balance Sheet*) Neraca menggambarkan aktiva, utang, dan ekuitas para pemilik perusahaan untuk tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. (2) Substansi Bentuk Neraca, Neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk T (T form) dan bentuk L (L form). Dalam bentuk T form, semua harta perusahaan ditempatkan pada sisi bagian kiri neraca dengan judul aktiva (aset), sedangkan utang dan modal ditempatkan pada sisi kanan neraca dengan judul passiva (*liabilities and stockholder's equity*). b) Laporan Laba (Rugi), (1) Makna Laba (Rugi) dalam Laporan Keuangan, Laba adalah sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan laba (rugi) memiliki peran penting, yaitu sebagai alat ukur efisiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. (2) Daftar Istilah dalam Laporan Rugi-Laba dalam Laporan Keuangan, Laba bersih dalam buku ini sebagai laba sebelum dipotong pajak. Penjualan bersih adalah total uang yang dihasilkan dari seluruh penjualan dikurangi dengan pengembalian, penyisihan (*allowance*), diskon, serta potongan harga atau rabat. c) Penyajian Laporan Laba/Rugi, Penyajian HPP dan laba kotor atau *gross profit* bertujuan agar pengguna laporan keuangan mendapat informasi tentang efisiensi perusahaan dalam penciptaan atau pengadaan produk. *Gross profit* menunjukkan laba atas produk yang dihasilkan atau diadakan. Laporan laba/rugi disebut juga laporan operasi, laporan hasil usaha atau laporan kerja. Setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan waralaba pada dasarnya ditujukan untuk mendapatkan laba. Perusahaan memproduksi atau membeli barang dagangan atau memberikan jasa kepada *customer* dari hari ke hari untuk mendapatkan *revenue* atau penghasilan (pendapatan). Pendapatan perusahaan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dalam aktivitas bisnisnya, seperti penjualan barang dagangan atau penjualan jasa. Rasio keuangan menurut (Wardiyah, 2017) Rasio keuangan adalah rasio yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba/rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan rekasi para calon investor dan kreditor serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana.

PENGERTIAN MODAL KERJA

Modal kerja menurut (Irfani, 2020) Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar seiring dengan dinamika aktivitas operasi perusahaan, efektif atau tidaknya modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dapat diukur dari tingkat perputarannya selama periode tertentu. Semakin cepat perputaran modal kerja akan berimplikasi pada semakin singkat waktu keterikatan modal kerja tersebut dalam setiap periode operasi perusahaan dan semakin efisien jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan pada kapasitas operasi yang ada. Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu sebagai berikut (Wardiyah, 2017:186): a) Konsep kuantitatif Konsep ini menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. b) Konsep kualitatif Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Pengertian modal kerja dalam konsep ini adalah kelebihan aktiva

lancar terhadap utang lancar. c) Konsep fungsional Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Ada dua sumber dana modal kerja sebagai berikut (Wardiyah, 2017:189) : a) Sumber dana dari dalam perusahaan, Sumber dana dari dalam perusahaan (*internal source*) dapat diartikan sebagai bentuk dana ketika pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan. Dengan kata lain, dana dengan kekuatan atau kemampuan sendiri. Dana dari dalam perusahaan dapat diadakan dengan atau menggunakan laba cadangan dari sebagian sisa hasil usaha yang merupakan unsur dan sendiri sebagai sumber dana intern. b) Sumber dana dari luar perusahaan, Sumber dana dari luar perusahaan (*external source*), yaitu pemenuhan kebutuhan dana yang diambil atau berasal dari sumber-sumber dan yang ada di luar perusahaan. Dana yang berasal dari luar perusahaan adalah dana yang berasal dari pihak bank, asuransi, dan kreditor lainnya. Dana yang berasal dari para kreditor adalah utang bagi perusahaan yang disebut sebagai dana pinjaman. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja sebagai berikut (Wardiyah, 2017): a) Sifat umum atau tipe perusahaan mempunyai perbedaan kebutuhan modal kerja. b) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. c) Tingkat perputaran persediaan. d) Tingkat perputaran piutang.

CARA PENGUKURAN MODAL KERJA

Ada dua cara pengukuran modal kerja, yaitu sebagai berikut: a) *Working capital turnover (WCTO)* menurut (Irfani, 2020) yang menyatakan bahwa, *Working capital turnover (WCTO)* menggambarkan tingkat perputaran modal kerja bersih selama satu tahun. Semakin cepat rasio perputaran modal kerja per tahun perusahaan semakin efisien jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat tertentu. b) *Receivables turnover* menurut (Irfani, 2020) yang menyatakan bahwa, *Receivables Turnover* menggambarkan waktu keterikatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan selama satu tahun.

PENGETERIAN LIKUIDITAS

Likuiditas menurut (Fahmi, 2017:116) Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud di sini adalah kewajiban perusahaan). Manfaat likuiditas menurut Septiana (2019:66) Terdapat banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi likuiditas yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu manajer yang menggunakan informasi likuiditas sebagai dasar membuat perencanaan dan menetapkan keputusan-keputusan yang berkaitan yang berkaitan dengan perusahaan di masa yang akan datang. Pihak eksternal yaitu bankir, kreditor, dan investor yang menggunakan informasi likuiditas sebagai dasar untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas menurut (Hani, 2015:121) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

JENIS-JENIS LIKUIDITAS

Rasio likuiditas dapat diukur dengan cara sebagai berikut : a) *Current ratio (CR)* menurut (Hani, 2015) yang menyatakan bahwa, *Current ratio (CR)* Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban - kewajiban lancar,

rasio ini disebut dengan *Current ratio*. b) Quick ratio (QR) menurut (Hani,2015) yang menyatakan bahwa, Quick ratio (QR) Rasio ini menunjukkan rasio menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Rasio cepat ini disebut dengan *Quick Ratio*. c) Cash ratio menurut (Hani,2015) yang menyatakan bahwa , Cash ratio Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi utang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

PENGERTIAN LEVERAGE

Leverage menurut (Fahmi, 2017:127) Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayarkan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Manfaat leverage menurut (Herry,2016:164) sebagai berikut : a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap total hutang kepada pihak kreditor, jika dibandingkan dengan modal perusahaan dan total aset. b) Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman beserta bunga. c) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang atau modal dalam pembiayaan aset perusahaan. d) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih terhadap sekian kalinya modal yang dimiliki perusahaan. e) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang atau modal dalam pembiayaan aset perusahaan.

PERHITUNGAN LEVERAGE

Rasio leverage dapat diukur dengan cara sebagai berikut : a) *Debt to asset ratio* (DAR) menurut (Hery, 2016:142) yang menyatakan bahwa, *Debt to asset ratio* (DAR) digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Apabila nilai DAR tinggi maka perusahaan memiliki resiko terjadinya gagal bayar kepada kreditor. Jika nilai DAR kecil mana standart pengukuran menggunakan rasio rata-rata industri sejenis. b) *Debt to equity ratio* (DER) menurut (Hery,2016:142) yang menyatakan bahwa, *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak rupiah yang ditanamkan pemilik perusahaan digunakan untuk mendapatkan jaminan utang. Perhitungan rasio ini bermanfaat untuk para pemilik perusahaan digunakan untuk mendapatkan jaminan utang. Perhitungan ini sangat bermanfaat untuk para pemilik karena dengan mengetahui nilai rasio ini pemilik dapat melihat melihat seberapa efisien penggunaan modal perusahaan. Rasio DER juga sangat bermanfaat bagi kreditor karena untuk membuat keputusan memberikan pinjaman atau tidak kepada perusahaan, karena semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka semakin tidak menguntungkan karena timbulnya resiko kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya begitupun sebaliknya.

PENGERTIAN AKTIVITAS

Aktivitas menurut (Mamduh *et al.* 2016:76) Rasio aktivitas melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

MACAM-MACAM RASIO AKTIVITAS

Berikut ini akan dipaparkan tentang macam-macam rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya sebagai berikut : a) Total perputaran piutang (*Total Receivable Turnover*) menurut (Hartono, 2018) yang menyatakan bahwa, Total perputaran piutang (*Total Receivable Turnover*) Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. b) Total perputaran persediaan (*Total Inventory Turnover*) menurut (Hartono, 2018) yang menyatakan bahwa, Total perputaran persediaan (*Total Inventory Turnover*) Tingkat perputaran persediaan memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi. c) Total perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*) menurut (Hartono, 2018) yang menyatakan bahwa, Total perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*) Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

PENGETERIAN PROFITABILITAS

Profitabilitas menurut (Kasmir, 2017:114) Rasio Profitabilitas merupakan digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal pada suatu periode tertentu. Rasio Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan. "Secara keseluruhan rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat untuk perusahaan dan juga untuk pihak diluar perusahaan". Tujuan dan manfaat secara keseluruhan menurut (Hary, 2016:192-193) sebagai berikut : a) Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan. b) Untuk mengukur besarnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari dana yang ditanamkan dalam total aset atau dalam total ekuitas. c) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah mengalami kenaikan atau penurunan laba. d) Untuk mengukur margin laba operasional, laba kotor, dan laba bersih atas penjualan bersih dari aktivitas perusahaan.

PENGUKURAN PROFITABILITAS

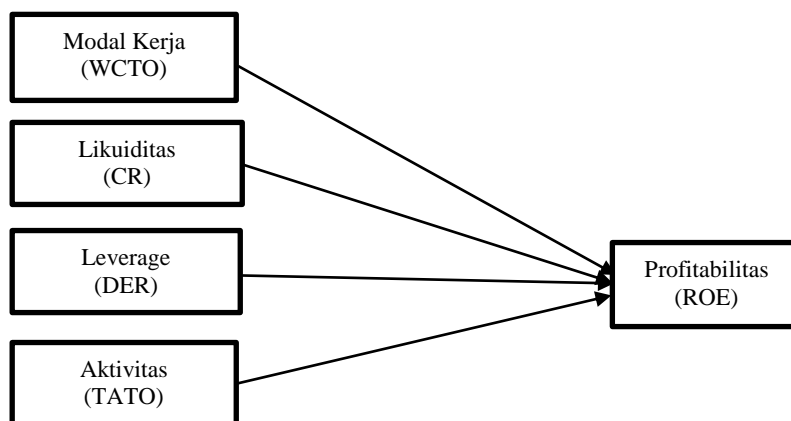
Besar kecilnya suatu rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa perhitungan rasio sebagai berikut : a) *Return on assets* (ROA) menurut (Sundana, 2015:25-26) yang menyatakan bahwa, *Return on assets* (ROA) adalah bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang diinginkan perusahaan pada suatu periode, laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. b) *Return on equity* (ROE) menurut (Sundana, 2015:25-26) yang menyatakan bahwa, *Return on equity* (ROE) dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh modal yang dinamakan pemilik perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal dalam suatu periode. Rasio ini penting bagi pihak pemilik perusahaan atau investor untuk mengetahui penggunaan setiap dana yang telah ditanamnya.

PENELITIAN TERDAHULU

Ambarwati, *et al.* (2017) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rudin M, *et al* menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas, modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Susanti (2016) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, firm size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sari (2017) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adjie (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Fitri (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Putri (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sari (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Aries (2016) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja sendiri dapat didefinisikan sebagai total aset lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aset lancar dan utang lancar (*net working capital*). Konsep modal kerja yang banyak dipakai adalah net working captal (Darminto, 2019:88). Konsep modal kerja yang banyak dipakai adalah net working captal. Selanjutnya dengan pernyataan yang senada Menurut Arifin (2018) menyatakan setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari membutuhkan modal kerja (*working capital*). Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud di sini adalah kewajiban perusahaan) (Fahmi, 2017:116). Selanjutnya Wardiyah (2017:159) menyatakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, *et al.*, (2017) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang menurut (Fahmi, 2017:127). Selanjutnya Wardiyah (2017:165) menyatakan rasio *leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio*, dan sebagainya). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adjie (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. (Mamduh *et al.* 2016:76). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia fitri (2018) menunjukkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu penelitian kasual komparatif yang menunjukkan tipe penelitian dengan karakteristik mengenai masalah sebab-akibat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan satu atau beberapa faktor yang menjadi penyebab suatu masalah (Fauzi et al, 2019:43). Pengertian penelitian kasual komparatif merupakan suatu metode buat meneliti dan mengungkapkan interaksi sebab-dampak antara dua variabel atau lebih yaitu antara variabel dependen dan independen.

Populasi adalah suatu hal yang memberikan penjelasan mengenai objek dalam penelitian yang di dalamnya memberikan penjelasan mengenai karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek penelitian tersebut. Populasi yang diteliti sangat penting. Populasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Ada dua jenis teknik pengambilan sampel, yaitu probability sampling atau *random sampling* dan *nonprobability sampling* atau *nonrandom sampling*. *Probability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel secara acak sehingga setiap objek pada populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. *Nonprobability* adalah tehnik pengambilan secara tidak acak sehingga setiap objek pada populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel" (Fauzi et al, 2019:103). Sampel adalah sebagian dari seluruh populasi dan mewakili seluruh populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai kriteria yang ditetapkan oleh penelitian, sehingga hasil tujuan penelitian yang ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian dapat diperoleh melalui kriteria tersebut. Metode penelitian sampel ini menggunakan kondisi tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut : (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan makanan dan minuman yang terlambat melaporkan keuangan berturut-turut selama 2015 hingga 2018. (3) Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menghasilkan laba pada tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Industri Corpindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantar Top Tbk, PT
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri Tbk, PT

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Jenis data ini merupakan jenis data tersebut berupa laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan-perusahaan sub sektor industri Makanan dan Minuman dari tahun 2015-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumen dengan mengumpulkan beberapa dokumen dari masing-masing perusahaan. Data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini berupa pencatatan laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini yang digunakan yaitu modal kerja, likuiditas, *leverage* dan aktivitas, sedangkan Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE).

Definisi Operasional Variabel

Modal Kerja

Modal kerja menyatakan setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari membutuhkan modal kerja (*working capital*) (Irfani, 2020). Modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCTO). *Working Capital Turnover* (WCTO) menggambarkan tingkat perputaran modal kerja bersih selama satu tahun. Semakin cepat tasio perputaran modal kerja per tahun perusahaan semakin efisien jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat tertentu. Berikut merupakan rumus perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTO) :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Modal}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud di sini adalah kewajiban perusahaan) (Fahmi, 2017:116). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Berikut merupakan perhitungan dari *Current Ratio* (CR) :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2017:127). *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak rupiah yang ditanamkan pemilik perusahaan digunakan untuk mendapatkan jaminan utang. Perhitungan rasio ini bermanfaat untuk para pemilik perusahaan digunakan untuk mendapatkan jaminan utang. Perhitungan ini sangat bermanfaat untuk para pemilik karena dengan mengetahui nilai rasio ini pemilik dapat melihat seberapa efisien penggunaan modal perusahaan. Rasio DER juga sangat bermanfaat bagi kreditor karena untuk membuat keputusan memberikan

pinjaman atau tidak kepada perusahaan, karena semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka semakin tidak menguntungkan karena timbulnya resiko kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya begitupun sebaliknya. Berikut merupakan rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Mamduh *et al.* 2016:76). Aktivitas dalam penelitian ini menggunakan Total Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*) (TATO). Total Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*) (TATO) Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Berikut merupakan perhitungan dari *Total Perputaran Aktiva (Total Asset Turnover) (TATO)* :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal pada suatu periode tertentu. Rasio Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2017:114). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh modal yang dinamakan pemilik perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal dalam suatu periode. Rasio ini penting bagi pihak pemilik perusahaan atau investor untuk mengetahui penggunaan setiap dana yang telah ditanamnya. Berikut merupakan perhitungan dari *Return on Equity (ROE)* :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu modal kerja, likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap variabel dependen profitabilitas industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{WCTO} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{TATO} + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

ROE = Profitabilitas

WTCO = Modal Kerja

CR = Likuiditas

DER = *Leverage*

TATO = Aktivitas

e = Standart Error (Variabel pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalisasi

Uji normalisasi bertujuan untuk mencari apakah terjadi kemungkinan distribusi secara normal atau tidak normal model yang baik memiliki distribusi data yang normal. Menurut Ghazali (2016:154). metode yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu : a) Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*. Standar signifikansi pada pengambilan keputusan dalam uji normalisasi ialah: (1) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti data tersebut normal. (2) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ berarti data tersebut tidak normal. b) Analisis Grafik Model regresi yang digunakan dengan baik maka memiliki distribusi normal dan melakukan analisis grafik dimana pengujiannya menggunakan dua cara ini maka dalam pengambilan keputusan atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut: (1) Data yang menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi yang memenuhi asumsi normalitas. (2) Data yang menyebar jauh pada diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dengan modal regresi (Tommy, *et al.* 2018). Cara untuk melihat ada atau tidaknya masalah pada uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang disarankan adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t - 1$. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin - Watson (DW test) (Slamet, *et al.* 2020). Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah uji Durbin - Watson (Uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Sunyoto, 2015:98) : a) Nilai D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif. b) Nilai D-W diantara -2 sampai 2, maka tidak terjadi autokorelasi. c) Nilai D-W diatas 2, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Hetersokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan variabel dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan dapat dikatakan heteroskedastisitas. Dan melihat pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar dalam mengambil keputusan dalam memenuhi kriteria berikut ini : a) Jika terdapat pola titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur seperti bergelombang, melebar dan menyempit, maka dapat diindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur apakah keseluruhan dari variabel bebas yang akan dimasukkan kedalam model akan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F metode pengukuran tersebut (Ghozali, 2016:96). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap uji F sebagai berikut : a) Jika $p\text{-value} <$

0.05 maka model regresi tersebut tidak layak digunakan. b) Jika p-value > 0.05 maka model regresi tersebut layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dipakai untuk menilai kapasitas model untuk mendeskripsikan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi terbentang mulai 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai (R²) semakin besar pula kapasitas variabel X untuk mendeskripsikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Kriteria pengujian koefisien determinasi sebagai berikut : a) Nilai R² mendekati 1, maka variabel bebas dapat menjelaskan sebagian besar informasi yang dibutuhkan variabel terikat. b) Nilai R² mendekati 0, maka variabel bebas hanya dapat menjelaskan sedikit informasi yang dibutuhkan variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas secara parsial terhadap variabel profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan sebesar > 0,05. Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut : a) Jika nilai signifikan t > dari 0,05 maka H₀ diterima dan menolak H₁ (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas. b) Jika nilai signifikan t < 0,05 maka H₀ ditolak dan menerima H₁ (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu modal kerja, likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap variabel dependen profitabilitas industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah Tabel hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Variabel	Unstandardized B	Sig.	α = 0.05	Keterangan
(Constant)	0.023	0.610	-	
WCTO	0.025	0.059	0.059 > 0.05	Tidak Signifikan
CR	0.021	0.044	0.044 < 0.05	Signifikan
DER	-0.064	0.033	0.033 < 0.05	Signifikan
TATO	0.019	0.599	0.599 > 0.05	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dibentuk persamaan model regresi linier berganda, yaitu :

$$ROE = 0.023 + 0.025 WCTO + 0.021 CR - 0.064 DER + 0.019 TATO + e$$

Uji Normalisasi

Untuk dapat mengetahui apakah terjadi kemungkinan distribusi secara normal atau tidak normal model yang baik memiliki distribusi data yang normal. Untuk mengetahui

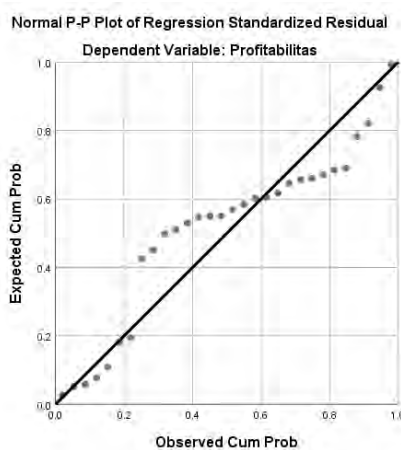
apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogorov smirnov* maupun pendekatan grafik.

Hasil uji normalitas untuk uji *Kolmogorov-smirnov* dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.03519244
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.164
	Negative	-.198
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

Berdasarkan hasil Tabel diatas bahwa besarnya nilai KolmogrovSmirnov adalah 0.198 dan tingkat signifikansi sebesar 0.64. Dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai untuk penelitian berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi sebesar $0.64 > 0.05$. Hasil uji normalitas untuk pendekatan *grafik* dapat disajikan pada gambar 3 dibawah ini sebagai berikut :



Gambar 3
Grafik p-plot

Berdasarkan gambar 3 dapat dianalisa bahwa data menyebar berada disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam penelitian. Apabila $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai tolerance ≥ 1 , maka terjadi adanya multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistik VIF	Kesimpulan
(Constant)			
Modal Kerja	0.377	2.654	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0.752	1.329	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0.583	1.714	Tidak terjadi multikolinearitas
Aktivitas	0.479	2.088	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas Karena variabel penelitian memiliki nilai tolerance diatas 0.1 dan besaran VIF dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t- 1. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin - Watson* (DW test) (Slamet, *et al.* 2020). Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah uji *Durbin - Watson* (Uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : a) Nilai D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif. b) Nilai D-W diantara -2 sampai 2, maka tidak terjadi autokorelasi. c) Nilai D-W diatas 2, maka terjadi autokorelasi negatif.

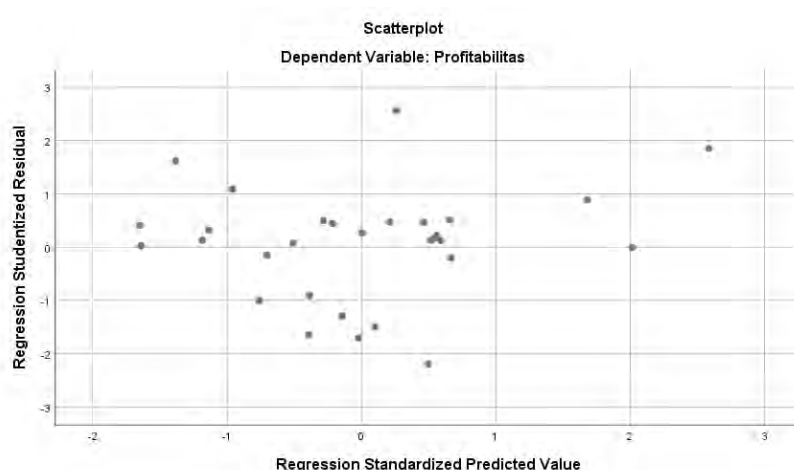
Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.332	.03790	1.197

Dari Tabel uji autokorelasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Durbin - Watson* (DW) sebesar 1.197. Nilai tersebut berada diantara (- 2.00) dan (2.00), Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan variabel dari rasidual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan menggunakan grafik *scatterplot* (Ghozali, 2016:134). Jika tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 4 Grafik Scatterplot
Grafik Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot**

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas, bahwa data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur apakah keseluruhan dari variabel bebas yang akan dimasukkan kedalam model akan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F metode pengukuran tersebut (Ghozali, 2016:99). Berikut Tabel hasil uji F :

**Tabel 6
Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	4	.007	4.597	.006 ^b
	Residual	.036	25	.001		
	Total	.062	29			

Berdasarkan Tabel uji F tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah $0.006 < 0.05$. Dapat di simpulkan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kekuatan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan dengan nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Fajartania, 2018).

**Tabel 7
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	.424	.332	.03790	1.197

Dari Tabel pengujian koefisiensi determinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.424. Artinya 42.4% dari profitabilitas dijelaskan oleh variabel independent-nya

yaitu modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas,. Sedangkan ada selisih yakni 57.6% dideskripsikan oleh variabel lain selain variabel penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas secara parsial terhadap variabel profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan sebesar $< 0,05$.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	Sig.	$\alpha = 0.05$	Keterangan
(Constant)	0.517	0.610	-	
WCTO	1.977	0.059	$0.059 > 0.05$	Tidak Signifikan
CR	2.116	0.044	$0.044 < 0.05$	Signifikan
DER	-2.263	0.033	$0.033 < 0.05$	Signifikan
TATO	0.533	0.599	$0.599 > 0.05$	Tidak Signifikan

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Working capital turnover (WCTO) menggambarkan tingkat perputaran modal kerja bersih selama satu tahun. Semakin cepat rasio perputaran modal kerja per tahun perusahaan semakin efisien jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat tertentu. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Modal kerja memiliki nilai sebesar 1.977 dan nilai signifikan sebesar 0.059. Karena nilai signifikan uji t 0.059 lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa Modal kerja memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018. Pengaruh positif atau searah, artinya jika Modal kerja meningkat maka Profitabilitas meningkat. Modal kerja tidak selalu mempengaruhi profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Huston (2010) menyatakan bahwa berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) bahwa pemilik perusahaan dapat mendelegasikan investasi atau modal yang dapat dipergunakan untuk kepentingan pemilik, sehingga tidak memiliki penyebab terhadap profitabilitas perusahaan itu.

Perusahaan membutuhkan dana mendukung aktivitas bisnis seiring pertumbuhan bisnis volume penjualan. Karena faktor musim dan siklus, penjualan berfluktuasi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Tidak berpengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh perputaran modal kerja tingkat penggunaan rendah dan efisiensi penggunaan rendah, mengarah ke penjualan menurun, sehingga profitabilitas perusahaan tidak meningkat. Modal kerja jangka pendek yang digunakan di perusahaan harus dikelola dengan baik mungkin terkait dengan tingkat perputaran aset lancar seperti kas dan persediaan dan piutang. Modal kerja harus cukup, artinya bisa menutupi semua pengeluaran dalam operasional sehari-hari perusahaan tidak berdampak pada operasi perusahaan yang efisien keuangan. Modal kerja yang berlebihan akan menghasilkan sebagian dari modal yang tersedia tidak ada lagi produksi, karena modal kerja yang terlalu banyak dan mengakibatkan pemborosan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menggunakan modal kerja seefisien mungkin untuk menghasilkan keuntungan dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat dioptimalkan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Artinya semakin meningkat Modal kerja perusahaan makanan dan minuman maka semakin meningkat pula Profitabilitas begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani (2016) yang menunjukkan bahwa Modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Namun hasil penelitian dari Susanti (2016) menunjukkan bahwa Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, rasio ini disebut dengan *Current ratio*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Likuiditas memiliki nilai sebesar 2.116 dan nilai signifikan sebesar 0.044. Karena nilai signifikan uji t 0.044 lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018. Pengaruh negatif atau berbanding terbalik, artinya jika Likuiditas meningkat maka Profitabilitas menurun. Dampak signifikan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang lebih tinggi dalam aset perusahaan saat ini membuat perusahaan lebih likuid, artinya perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Artinya semakin meningkat Likuiditas perusahaan makanan dan minuman maka semakin menurun pula Profitabilitas begitupun sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rudin M, *et al.* yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun hasil dari Ambarwati, *et al.* (2017) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak rupiah yang ditanamkan pemilik perusahaan digunakan untuk mendapatkan jaminan utang. Perhitungan rasio ini bermanfaat untuk para pemilik perusahaan digunakan untuk mendapatkan jaminan utang. Perhitungan ini sangat bermanfaat untuk para pemilik karena dengan mengetahui nilai rasio ini pemilik dapat melihat melihat seberapa efisien penggunaan modal perusahaan. Rasio DER juga sangat bermanfaat bagi kreditor karena untuk membuat keputusan memberikan pinjaman atau tidak kepada perusahaan, karena semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka semakin tidak menguntungkan karena timbulnya resiko kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar pinjamannya begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa *Leverage* memiliki nilai sebesar -2.263 dan nilai signifikan sebesar 0.033. Karena nilai signifikan uji t 0.033 lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018. Pengaruh negatif atau berbanding terbalik, artinya jika *Leverage* meningkat maka Profitabilitas menurun. Artinya dalam menghadapi persaingan, perusahaan membutuhkan dan untuk memenuhi permintaan. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Rasio antar modal sendiri dan hutang harus seimbang, karena peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, yang dapat dilihat melalui beberapa bagian dari modalnya sendiri. Bayar kembali semua hutang, karena semakin besar penggunaan hutang, semakin besar pula hutang tersebut. Penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Artinya semakin meningkat *Leverage* perusahaan makanan dan minuman maka semakin menurunnya Profitabilitas begitupun sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Tetapi hasil dari penelitian Adjie (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Total Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*) perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Aktivitas memiliki nilai sebesar 0.533 dan nilai signifikan sebesar 0.599. Karena nilai signifikan uji t 0.599 lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa Aktivitas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018. Pengaruh positif atau searah, artinya jika Aktivitas meningkat maka Profitabilitas meningkat. Berdasarkan hasil uji t dikatakan bahwa t_{hitung} tidak berpengaruh signifikan terhadap r_oe hal ini dapat diartikan bahwa t_{hitung} digunakan oleh perusahaan tidak mampu mengelola total aktivasnya yang digunakan operasional dalam perusahaan yang nantinya tergambar pada penjualan bersih yang dimiliki suatu perusahaan. Jika tingkat total aktivasnya meningkat tetapi tidak diiringi dengan peningkatan total penjualan bersih dapat menyebabkan tingkat aktivitasnya rendah maka jika tingkat penjualan rendah tidak terlalu mempengaruhi nilai profitabilitasnya.

Namun Aktivitas tidak signifikan mempengaruhi Profitabilitas. Dalam hal ini, seluruh aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara optimal untuk kegiatan produksi perusahaan. Jika tingkat produksi meningkat maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Ketika analisis tingkat perputaran aset total selama beberapa periode menunjukkan trend yang meningkat, dapat dianggap bahwa penggunaan aset lebih efektif semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Artinya semakin meningkat Aktivitas perusahaan makanan dan minuman maka semakin meningkat pula Profitabilitas begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yulia (2018) yang menunjukkan bahwa Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sari (2019) yang menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Modal kerja berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2015-2018. (2) Likuiditas berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2015-2018. (3) Leverage berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2015-2018. (4) Aktivitas berpengaruh tidak signifikan bernilai positif terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2015-2018.

Keterbatasan

(1) Penelitian laporan keuangan ini hanya menggunakan sebagai data hanya dibatasi selama 4 tahun saja yaitu tahun 2015 sampai tahun 2018. (2) Dalam penelitian ini yang digunakan hanya sampel sektor industri makanan dan minuman saja, tidak semua sektor industri lainnya terdapat pada industri manufaktur. (3) Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen saja yaitu modal kerja, likuiditas, leverage dan aktivitas sehingga variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tidak dimasukkan dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, peneliti berharap dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Perusahaan diharapkan dapat meneliti laporan keuangan lebih dari 4 tahun agar bisa optimal laporan keuangan tersebut. (2) Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang sektir industri makanan dan minuman saja untuk kedepannya diharapkan untuk bisa meneliti segala industri yang terdapat pada industri manufaktur. (3) Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat meningkatkan jumlah sampel dan periode penelitian dengan harapan hasil penelitian lebih baik. Diharapkan para peniliti selanjutnya juga dapat menggunakan acuan dari teori-teori baru tersebut untuk memaksimalkan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, A. S., dan Fuadati, S. R. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10).
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S., dan sinarwati, N. K. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Aries, M. N. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNISSULA*).
- Arifin, 2018, *Manajemen Keuangan*, Zahir Publishing, Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Felany, I. A., dan Worokinasih, S. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Padatahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 119-128.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Hanafi, M. Mamduh dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery, R. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana, Indonesia.
- _____. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. PT.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta
- Hidayat, 2018. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Irfani, 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*, PT Gramedia Utama Pustaka. Jakarta.
- Kariyoto, 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Putra, H. S., Lie, D., dan Julyanthry, J. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maker: Jurnal Manajemen*, 3(2), 38-47.
- Putri, P. I. G., dan Sudiarta, G. M. 2015. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal manajemen*, 4 (2).

- Sari, W. A. 2017. Pengaruh Mod Al Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation*, STIE Perbanas Surabaya).
- Septiana, 2019, *Analisi Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing. Pamekasan.
- Slamet R. dan Aglis A H, 2020, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. CV Budi Utama. Sleman Yogyakarta.
- Susanti, E. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.
- Wardiyah, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Wulandari, P., dan Gultom, R. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 4(2), 101-110.